

## Penerapan Arsitektur Kontemporer pada Perancangan Hotel Transit di Kota Subulussalam

Imam Maulana Batubara<sup>1</sup>, Vinky Rahman<sup>2</sup>

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Sumatera Utara

e-mail [imammaulanabatubara@gmail.com](mailto:imammaulanabatubara@gmail.com)

### Abstract (English)

The rapid development of contemporary architecture has become a relevant response to the demands of modern society, especially in designing public facilities that are efficient, aesthetic, and adaptive to user needs. This design project aims to develop a conceptual framework for a transit hotel in Subulussalam City that not only meets standards of comfort, safety, and operational efficiency but also embodies a modern and progressive architectural character through the adoption of a Contemporary Architecture approach. The design methodology follows the architectural design process, encompassing stages of contextual regional data collection, analysis of the site, synthesis between functional requirements and contemporary design principles, and the development of a design concept. The design outcome demonstrates that the application of the Contemporary Architecture approach successfully integrates modern forms, materials, and spatial patterns into a transit hotel building, resulting in a facility that is highly functional while possessing a strong identity. This transit hotel design is expected to serve as a reference model for future developments in Subulussalam that are more responsive to the needs of a modern urban society, and to strengthen the regional image as an authentic and distinctive destination.

### Article History

*Submitted: 25 May 2026*

*Accepted: 5 June 2026*

*Published: 6 June 2026*

### Key Words

transit hotel, contemporary architecture, subulussalam

### Abstrak (Indonesia)

Perkembangan arsitektur kontemporer yang pesat menjadi respons relevan terhadap tuntutan masyarakat modern, khususnya dalam merancang fasilitas publik yang efisien, estetis, dan adaptif terhadap kebutuhan pengguna. Perancangan ini bertujuan untuk menghasilkan konsep hotel transit di Kota Subulussalam yang tidak hanya memenuhi standar kenyamanan, keamanan, dan efisiensi operasional, tetapi juga mempresentasikan karakter arsitektur modern dan progresif melalui pendekatan Arsitektur Kontemporer. Pendekatan yang digunakan adalah metode perancangan arsitektur dengan tahapan pengumpulan data kontekstual wilayah, analisis tapak, sintesis antara kebutuhan fungsional dan prinsip desain kontemporer, serta pengembangan konsep desain. Hasil perancangan menunjukkan bahwa penerapan pendekatan Arsitektur Kontemporer berhasil mengintegrasikan bentuk, material, dan pola ruang modern ke dalam bangunan hotel transit sehingga tercipta fasilitas yang fungsional sekaligus memiliki identitas kuat. Perancangan hotel transit ini diharapkan dapat menjadi model referensi bagi pengembangan bangunan di Subulussalam yang lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat urban modern, serta memperkuat citra wilayah sebagai destinasi yang memiliki identitas autentik dan khas.

### Sejarah Artikel

*Submitted: 25 May 2026*

*Accepted: 5 June 2026*

*Published: 6 June 2026*

### Kata Kunci

hotel transit, arsitektur kontemporer, subulussalam

## Pendahuluan

Perkembangan arsitektur pada era modern mengalami transformasi yang pesat seiring kemajuan teknologi, kebutuhan manusia, dan perubahan gaya hidup masyarakat. Salah satu pendekatan yang banyak diterapkan dalam arsitektur masa kini adalah pendekatan arsitektur kontemporer, yang hadir sebagai respons terhadap tuntutan zaman. Arsitektur kontemporer bertujuan menampilkan desain yang efisien, adaptif, serta berorientasi pada pengalaman ruang yang nyaman bagi pengguna modern (Pratama & Kurniawan, 2021).

Pendekatan arsitektur kontemporer menonjolkan kesederhanaan bentuk, kerumitan tata ruang, serta penerapan teknologi dan material modern. Gaya ini mengedepankan keseimbangan antara fungsi dan estetika, tanpa terikat oleh gaya arsitektur tertentu. Menurut Wibowo (2022), arsitektur kontemporer tidak hanya menciptakan keindahan visual, tetapi juga menghadirkan ruang yang efisien, fungsional, dan relevan terhadap perkembangan kehidupan masyarakat perkotaan masa kini.

Salah satu jenis bangunan yang relevan dengan penerapan prinsip arsitektur kontemporer adalah hotel transit, yaitu fasilitas penginapan sementara bagi masyarakat dengan tingkat mobilitas tinggi. Hotel transit berfungsi sebagai tempat singgah dalam waktu singkat bagi wisatawan, pekerja bisnis, maupun pelancong antardaerah. Oleh karena itu, rancangan hotel transit harus menekankan efisiensi ruang, kenyamanan pengguna, serta kemudahan akses dan orientasi ruang yang jelas (Setiawan & Santoso, 2023).

Kota Subulussalam sebagai salah satu kota di Provinsi Aceh memiliki posisi strategis sebagai daerah persinggahan di jalur lintas Sumatera. Mobilitas masyarakat yang tinggi menjadikan kota ini berpotensi untuk dikembangkan sebagai kawasan transit. Namun, fasilitas penginapan di kota ini masih sangat terbatas, baik dari segi kapasitas maupun kualitas desain. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya kehadiran hotel transit yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat dengan tampilan arsitektur yang modern, fungsional, dan visual yang menarik (Harahap & Prasetyo, 2023).

Perancangan Hotel Transit Kota Subulussalam dengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer diharapkan dapat menjadi solusi terhadap kebutuhan akomodasi jangka pendek di kota ini, sekaligus menghadirkan identitas baru yang modern dan progresif bagi wajah arsitektur perkotaan Subulussalam.

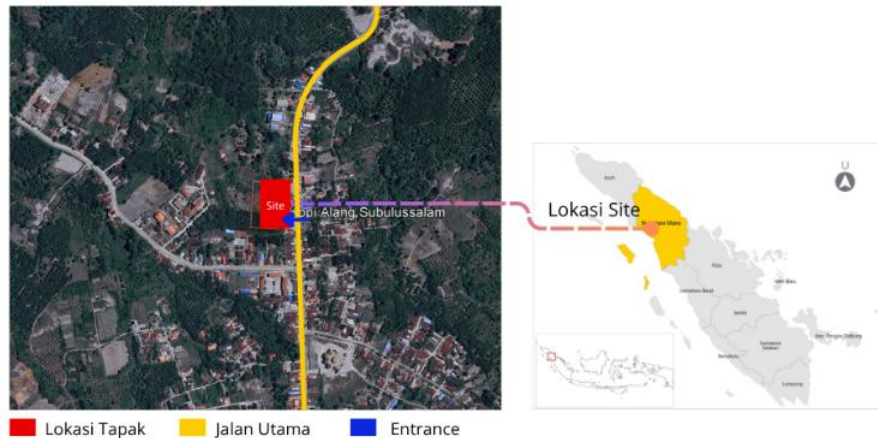
## Metode Penelitian

Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder yang bersumber dari berbagai kajian literatur yang berhubungan dengan Hotel Transit dan Arsitektur Kontemporer. Selanjutnya kajian tersebut dipadukan dengan data primer berupa survei lokasi dan analisis tapak. Semua data kemudian diolah menjadi acuan perencanaan Hotel Transit di Kota Subulussalam.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Data Tapak

Lokasi perancangan berada di Desa Lae Oram, Kecamatan Simpang Kiri, Kota Subulussalam, Provinsi Aceh. Tapak berada pada kawasan yang sesuai dengan rencana tata ruang wilayah Kota Subulussalam sebagai zona fasilitas komersial dan transit. Luas tapak sekitar  $\pm 1$  hektar dengan akses langsung dari Jalan Lintas Sumatera.



Gambar 1. Lokasi Penelitian  
(Sumber: Hasil Analisis, 2026)

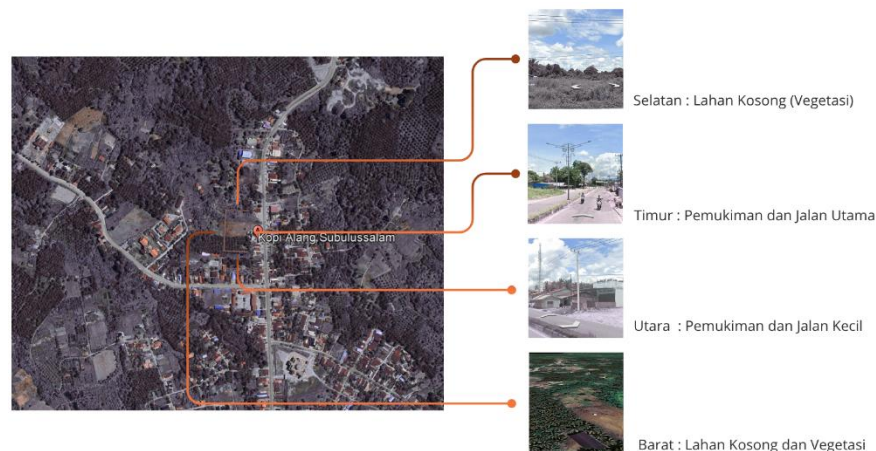
Batas-batas area tapak perancangan adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara: Lahan vegetasi dan area kosong
- b. Sebelah Selatan: Jalan Lintas Sumatera
- c. Sebelah Timur: Lahan warga/permukiman penduduk
- d. Sebelah Barat: Lahan warga/permukiman penduduk

## 2. Analisis Tapak

### A. Analisis Sirkulasi

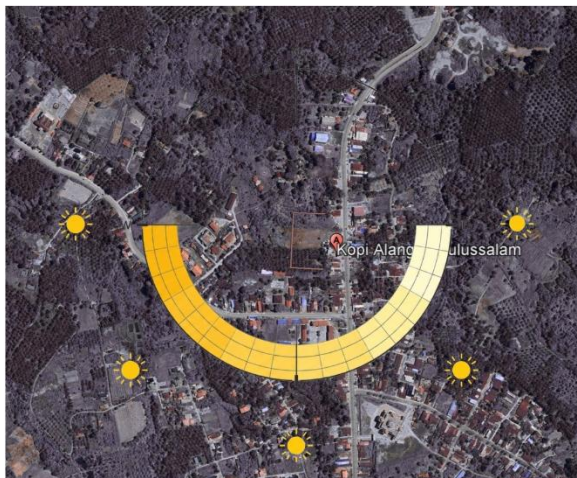
Akses utama menuju tapak berasal dari Jalan Lintas Sumatera, yang berfungsi sebagai jalur masuk dan keluar kendaraan penumpang. Sirkulasi kendaraan direncanakan terbagi menjadi beberapa zona, yaitu zona drop-off dan pick-up penumpang, zona parkir kendaraan, serta jalur kendaraan servis dan darurat yang dipisahkan dari sirkulasi publik untuk menjaga kelancaran dan keamanan.



Gambar 2. Analisis Sirkulasi  
(Sumber: Hasil Analisis, 2026)

## B. Analisis Matahari

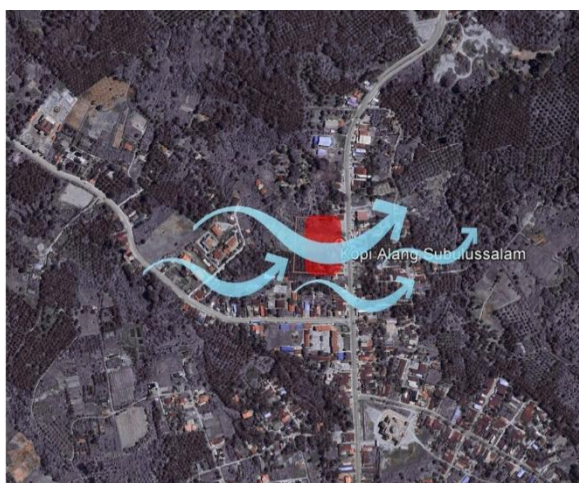
Tapak berada di kawasan tropis yang mendapat paparan sinar matahari sepanjang tahun. Orientasi bangunan direncanakan mempertimbangkan arah datang sinar matahari untuk meminimalkan beban panas pada fasad. Respons desain yang diterapkan antara lain penggunaan overstek atap, secondary skin, dan kanopi pada area fasad, serta pemanfaatan bukaan yang terkontrol. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip arsitektur kontemporer tropis yang mengadaptasi strategi efisiensi energi, sehingga kenyamanan termal di dalam bangunan dapat tercapai tanpa ketergantungan berlebih pada sistem pendingin buatan.



Gambar 3. Analisis Matahari  
(Sumber: Hasil Analisis, 2026)

## C. Analisis Arah Angin

Angin pada kawasan tapak umumnya dipengaruhi oleh kondisi jalur lintas dan ruang terbuka yang luas. Aliran angin dominan di kawasan Kota Subulussalam berpotensi dimanfaatkan sebagai ventilasi alami, terutama pada ruang-ruang publik seperti lobby, ruang tunggu, dan area transisi. Penerapan cross ventilation melalui pengaturan bukaan pada fasad bangunan menjadi salah satu strategi utama yang diadopsi dalam desain.



*Gambar 4. Analisis Arah Angin  
(Sumber: Hasil Analisis, 2026)*

#### **D. Analisis Kebisingan**

Sumber utama kebisingan berasal dari sisi selatan tapak, yaitu Jalan Lintas Sumatera, yang dilalui kendaraan besar setiap hari. Pada sisi utara, timur, dan barat tapak tidak terdapat sumber kebisingan yang signifikan karena berbatasan dengan lahan vegetasi dan area bertanah kosong sehingga suasana lebih tenang. Untuk merespons kondisi tersebut, zona ruang dalam bangunan perlu diatur berdasarkan tingkat sensitivitas terhadap kebisingan. Ruang-ruang yang membutuhkan kenyamanan akustik lebih tinggi, seperti kamar tidur dan area administrasi, ditempatkan lebih jauh dari sumber kebisingan atau dilindungi oleh ruang penyangga. Selain itu, penggunaan material peredam suara, desain fasad yang masif pada sisi tertentu, serta penataan vegetasi dapat membantu mengurangi dampak kebisingan.



*Gambar 5. Analisis Kebisingan  
(Sumber: Hasil Analisis, 2026)*

#### **E. Program Ruang**

Perancangan Hotel Transit Kota Subulussalam membutuhkan pembagian ruang yang mendukung aktivitas pengguna dengan mobilitas tinggi, memberikan fasilitas yang sederhana namun fungsional, serta akses yang cepat dan sirkulasi yang efisien. Total luas yang diperlukan sekitar 1.466 m<sup>2</sup>, yang mencakup zona publik, zona privat, zona servis, zona pengelola, mushola, dan area parkir.

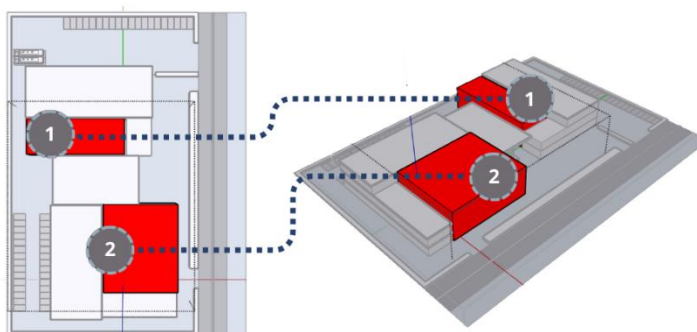
Zona	Ruang Utama	Luas (m <sup>2</sup> )	%
Publik	Lobby, resepsionis, lounge, restoran/café, toilet publik	184	12,6
Privat	Kamar standar, superior, suite	880	60,0
Servis	Dapur, laundry, housekeeping, gudang	97	6,6

Pengelola	Kantor staf, ruang manajer, keamanan	40	2,7
Mushola	Ruang ibadah	25	1,7
Parkir	Bus, mobil pribadi, sepeda motor	240	16,4
<b>Total</b>		<b>1.466</b>	<b>100</b>

Tabel 1. Program Ruang Hotel Transit Subulussalam  
(Sumber: Hasil Analisis, 2026)

#### F. Konsep Gubahan Massa Bangunan

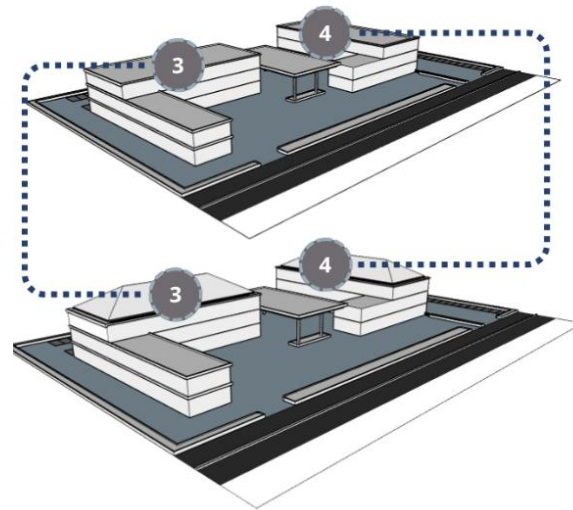
Konsep gubahan massa bangunan Hotel Transit Subulussalam didasarkan pada prinsip arsitektur kontemporer yang mengutamakan kesederhanaan bentuk geometris dengan ekspresi yang kuat. Massa bangunan direncanakan terdiri dari tiga lantai dengan bentuk dasar persegi panjang yang efisien. Massa bangunan menggunakan pendekatan subtraktif dan adiktif untuk menciptakan dinamika visual pada fasad. Penggunaan material modern seperti kaca, baja, dan beton ekspos menjadi karakter utama yang membedakan hotel transit ini dari bangunan di sekitarnya, sekaligus mencerminkan kemajuan dan modernitas Kota Subulussalam.



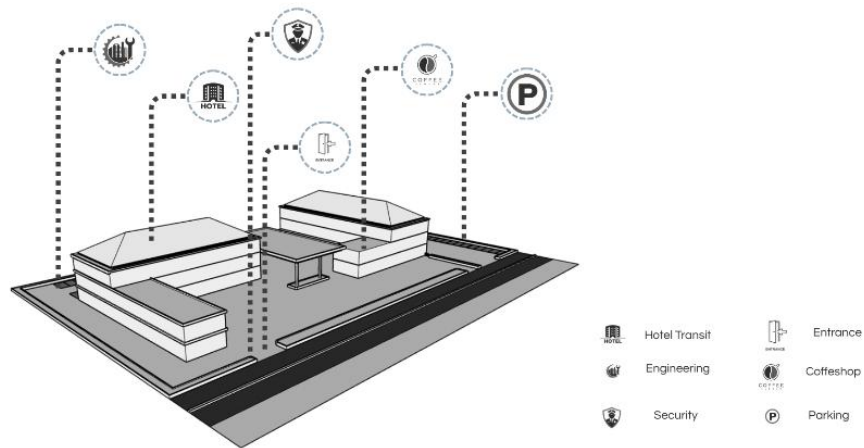
Gambar 6. Transformasi Bentuk Massa  
(Sumber: Hasil Analisis, 2026)

#### G. Konsep Implementasi Tema

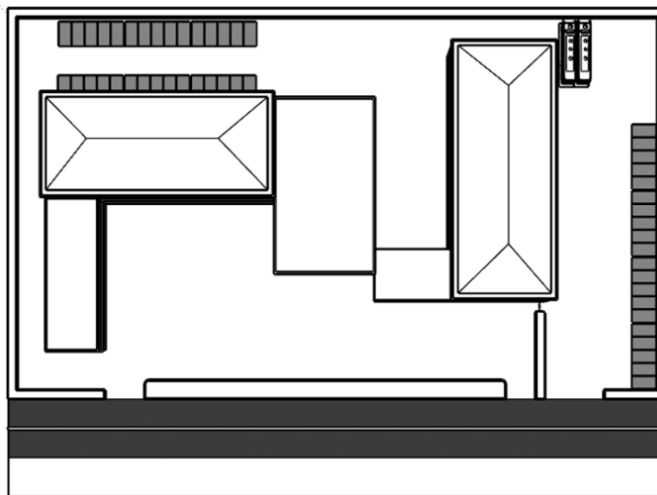
Penerapan tema Arsitektur Kontemporer pada Hotel Transit Subulussalam diwujudkan melalui beberapa elemen desain utama. Pertama, bentuk fasad yang dinamis dan ekspresif dengan permainan bidang vertikal dan horizontal yang mencerminkan efisiensi dan modernitas. Kedua, penggunaan material kaca besar pada area lobby dan lounge untuk menciptakan kesan transparan dan terbuka. Ketiga, tata pencahayaan alami yang dioptimalkan melalui bukaan pada fasad bangunan.



*Gambar 7. Hasil Desain  
(Sumber: Hasil Analisis, 2026)*



Bentuk atap Plana dan Limas



*Gambar 8. Site Plan  
(Sumber: Hasil Analisis, 2026)*

Keterangan:

1. Entrance / Jalan Masuk
2. Lobby / Main Hall
3. Area Kamar Tamu (Lantai 1–3)
4. Restoran & Café
5. Area Parkir Bus
6. Area Parkir Mobil & Motor
7. Mushola
8. Area Servis

### **Kesimpulan**

Perancangan Hotel Transit Kota Subulussalam dengan pendekatan Arsitektur Kontemporer menghasilkan sebuah konsep bangunan yang mampu menjawab kebutuhan akomodasi sementara bagi masyarakat dengan mobilitas tinggi di kawasan jalur lintas Sumatera. Melalui analisis tapak yang komprehensif dan penerapan prinsip arsitektur kontemporer, perancangan ini berhasil mengintegrasikan efisiensi ruang, kenyamanan pengguna, dan estetika modern dalam satu kesatuan desain yang kohesif. Penerapan arsitektur kontemporer pada bangunan hotel transit ini terwujud melalui penggunaan bentuk geometris yang sederhana namun ekspresif, material modern seperti kaca, baja, dan beton ekspos, serta tata ruang yang fleksibel dan efisien. Desain yang dihasilkan tidak hanya memenuhi standar fungsional bangunan hotel, tetapi juga mampu menghadirkan identitas arsitektur baru yang modern dan progresif bagi Kota Subulussalam. Perancangan ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan fasilitas akomodasi di kota-kota jalur lintas Sumatera yang lebih responsif terhadap kebutuhan pengguna modern, serta berkontribusi pada peningkatan citra kota dan pertumbuhan ekonomi lokal melalui desain arsitektur yang berkualitas.

## Referensi

- Harahap, A., & Prasetyo, D. (2023). Pendekatan arsitektur kontemporer dalam perancangan bangunan hotel di kawasan perkotaan. *Jurnal Arsitektur dan Perkotaan*, 11(2), 45–58.
- Harahap, R., & Syahputra, M. (2024). Hotel transit di kawasan lintas Sumatera: Potensi dan tantangan perancangan. *Jurnal Perancangan Arsitektur Nusantara*, 5(1), 12–24.
- Nurhadi, F., & Prasetyo, B. (2024). Inovasi material dan teknologi dalam arsitektur kontemporer Indonesia. *Jurnal Teknologi Bangunan*, 9(1), 30–44.
- Pratama, R., & Kurniawan, A. (2021). Arsitektur kontemporer sebagai respons terhadap kebutuhan ruang modern. *Jurnal Desain dan Arsitektur*, 8(1), 15–28.
- Pratama, Y., & Lestari, N. (2021). Hotel transit: Konsep dan kebutuhan ruang bagi pengguna transportasi. *Jurnal Hospitalitas dan Pariwisata*, 6(2), 77–89.
- Putra, H., & Santoso, W. (2020). Peran hotel transit dalam mendukung pariwisata dan ekonomi lokal. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 15(3), 101–115.
- Rahmadani, S., & Yusuf, K. (2020). Arsitektur kontemporer dan gaya hidup urban: Kajian estetika dan fungsi. *Jurnal Seni dan Desain*, 4(1), 20–33.
- Setiawan, B. (2021). Efisiensi desain pada bangunan hotel transit: Studi kasus Resty Menara Pekanbaru. *Jurnal Arsitektur Nusantara*, 3(2), 55–68.
- Setiawan, T., & Santoso, A. (2023). Hotel transit dan sistem mobilitas perkotaan di Indonesia. *Jurnal Infrastruktur dan Transportasi*, 7(1), 38–52.
- Siregar, M., et al. (2022). Perancangan hotel transit berbasis efisiensi dan aksesibilitas. *Prosiding Seminar Nasional Arsitektur*, 4, 210–220.
- Wibowo, P. (2022). Arsitektur kontemporer: Ekspresi bentuk dan fungsi dalam bangunan modern. *Jurnal Ilmu Arsitektur*, 10(2), 66–80.
- Wibowo, R., & Ananda, C. (2022). Hubungan antara bentuk, fungsi, dan pengguna dalam arsitektur kontemporer. *Jurnal Perancangan Kota dan Bangunan*, 6(1), 44–57.
- Widodo, F., & Arifin, M. (2023). Fasilitas penginapan sementara: Kajian tata ruang dan pelayanan hotel transit. *Jurnal Manajemen Properti*, 5(2), 88–99.